

# Implementasi Model PBL (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 5 Batukliang

Muhammad Yusril Yusup<sup>1</sup> Vera Wati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Master of Science Education Study Program, Universitas Mataram. Jl. Majapahit No. 62, Mataram, 83125, Indonesia

<sup>1</sup> Physics Education Departement, Universitas Mataram. Jl. Majapahit No. 62, Mataram, 83125, Indonesia

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.1592>

Sitasi: Yusup, M. Y & Wati, V. (2022). Implementasi Model PBL (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 5 Batukliang. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2)

## Article history

Received: 10 Maret 2022

Revised: 30 April 2022

Accepted: 30 Mei 2022

\*Corresponding Author: Muhammad Yusril Yusup, Program Studi Magister Pendidikan IPA, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia  
Email: [muhammadyusriyusup@gmail.com](mailto:muhammadyusriyusup@gmail.com)

**Abstrak:** Problem Based Learning Model emphasize student to improve student problem solving skills so that student' learning achievement can enchance. The objective of this research was to improve student' learning achievement through problem based learning model. The method which was applied in this research is eksperiment research. It. The results were obtained several findings, namely: student' mastery was 63,16% in class control and 85% in class eksperiment. Based on the results of this eksperient can be concluded that implementation of problem based learning model was good to improve student's learning achievement.

**Keyword:** Problem Based Learning, Student' Learning Achievement

## Pendahuluan

Penting bagi anak didik buat sebagai seseorang pemikir yang madiri sejalan dengan bertambahnya lapangan kerja pada masa yang akan datang membutuhkan tenaga kerja terbaik yang berkemampuan kritis. Saat ini kemampuan berpikir tingkat tinggi salah satunya berpikir kritis masih lemah, jadi belum dapat digunakan secara maksimal di abad-21 ini. dilihat dari persaingan secara global, kualitas pendidikan di indonesia tergolong masih rendah. Hasil study *Programme for international studen assesmen (PISA)* pada tahun 2015 indonesia berada di rangking 62 dari 70 negara. Salah satu indikator penilaian PISA adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dalam meningkatkan penyelenggaraan pendidikan, ada tiga hal yang harus diutamakan, yaitu berkaitan dengan kurikulum, peningkatan mutu pembelajaran, dan metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu masalah didalam pembelajara IPA. Hasil belajar siswa yang masih rendah dapat dilihat ketercapaian kualitas pendidikan di Indonesia. Contohnya keberhasilan dalam bidang fisika siswa Indonesiadi tingkat global masih rendah. Berdasarkan *Trends in Mathematic and Science Study (TIMSS)* 2003, siswa Indonesia menduduki peringkat peringkat ke-37 dari 44 negara dalam prestasi sains. Dalam hal ini prestasi siswa indonesia jau dibawah negara tetangga seperti malaysia dan singapura.

Selain itu, dapat kita lihat berdasarkan output studi *The Third International Mathematic and Science Study Repeat (TIMSS-R, 1999)*, (IEA, 1999), dari 38 negara peserta, prestasi anak didik menengah pertama kelas 2 Indonesia berada dealam urutan ke-32 untuk IPA, ke-34 untuk Matematika. Dalam perguruan tinggi menurut majalah Asia Week dari 77 universitas yang disurvei di asia

pasifik 4 universitas terbaik pada Indonesia hanya mampu menempati peringkat ke-61, ke-68, ke-73 dan ke-75 (Sukasmo, 2011).

Kurangnya capaian dan hasil belajar anak mungkin terjadi lantaran penyajiannya lebih sering memakai metode ceramah dan tidak dilakukan praktikum pada pembelajaran IPA, karena alat praktikum untuk tidak tersedia disekolah. Dalam metode ceramah, anak didik lebih sering mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga keterampilan proses perolehan konsep menjadi rendah.

Berdasarkan pandangan teori belajar konstruktivis, mengajar bukanlah aktivitas memindahkan pengetahuan berdasarkan pengajar ke murid, melainkan suatu aktivitas yg memungkinkan murid membentuk sendiri pengetahuannya (Wadsworth,1971). Belajar merupakan proses mengkonstruksi pengetahuan, Proses konstruksi itu dilakukan secara langsung juga sosial. Menurut Piaget (Wadsworth, 1971) proses perolehan pengetahuan dilakukan murid secara aktif melalui asimilasi atau akomodasi.

Seiring menggunakan itu, jika kita ingin mempertinggi output belajar anak didik tentunya tidak akan terlepas menurut upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada sekolah. Hal itu bisa dilakukan menggunakan perubahan sistem pembelajaran yang berpusat pada pengajar beralih berpusat pada siswa, dan pendekatan yang semula lebih tekstual berubah sebagai kontekstual. Satu penemuan yang menarik mengiringi perubahan kerangka berpikir tersebut yaitu ditemukan dan diterapkannya contoh-contoh pembelajaran inovatif dan konstruktif (Trianto, 2007).

Depdiknas (2006), menghendaki pembelajaran IPA usahakan dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) buat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, & bersikap ilmiah dan mengkomunikasikannya menjadi aspek krusial kecakapan hidup. Salah satu contoh pembelajaran yg meyajikan kenyataan syarat konkret melalui perkara autentik & bermakna merupakan pembelajaran menurut perkara atau *Problem Based Learning*.

**Metode**

1. Tahap persiapan
  - a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan

disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.

- b. Membuat rencana pembelajaran yang berpatokan pada pembelajaran berbasis masalah Mempersiapkan materi yang akan yang akan di sampaikan
- c. Menyiapkan instrumen berupa tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini rancangan pembelajaran akan diterapkan mulai dai mengajarkan materi yang telah di siapkan sampai pengujian tes instrumen yang telah disiapkan.

3. evaluasi

Evaluasi hasil belajar dilakukan pada akhir kegiatan, ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

**Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan eksperimen yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pokok bahasan kalor, yang dilaksanakan pada bulan april 2022 dengan objek yaitu kelas VII SMPN 5 Batukliang yang berjumlah 39 siswa yang terdiri dari 19 siswa kelas kontrol dan 21 swiswa kelas eksperimen. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif mengenai keterlaksanaan kegiatan guru, keterlaksanaan kegiatan siswa, hasil belajar siswa.

Tabel 1 Hasil belajar kelas kntrol

Hasil Belajar Kelas Kontrol	
Banyaknya siswa kelas kontrol	19
Nilai terendah	40
Nilai tertinggi	100
Banyak siswa yang tuntas	12
Rata-rata	71,58
Ketuntasan klasikal	63,16%

Berdasarkan hasil belajar menurut tabel di atas menunjukkan dari 19 siswa, yang mengikuti tes evaluasi dan dari tabel dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang nilainya kurang dari 73. Dari 19 siswa yang mengikuti tes ketuntasan klasikal yang dicapai oleh siswa kelas kontrol adalah sebesar 63,16%. Jadi berdasarkan hasil ketuntasan klasikal yang yang didapatkan belum memperoleh ketuntasan secara klasikal.

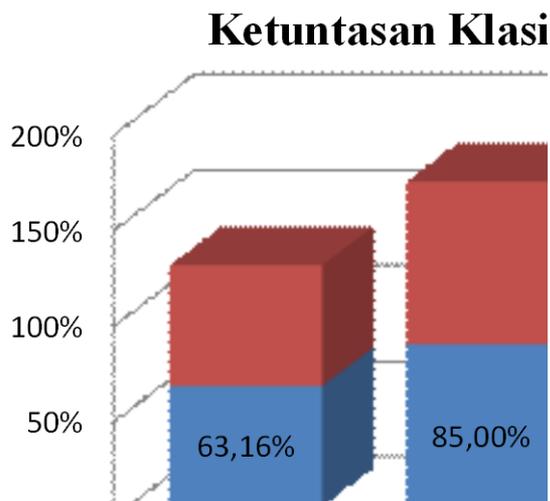
Ketuntasan klasikal yang diperoleh pada kelas kontrol masih kurang dari indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 2 Hasil belajar kelas eksperimen

Hasil Belajar Kelas Eksperimen	
Banyaknya siswa kelas eksperimen	20
Nilai terendah	66,7
Nilai tertinggi	86,7
Banyak siswa yang tuntas	17
Rata-rata	76,67
Ketuntasan klasikal	85%

Adapun hasil kelas eksperimen dapat kita lihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa, yang mengikuti tes evaluasi dan berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 76,67. dari 20 siswa yang mengikuti ketuntasan klasikal yang dicapai pada kelas eksperimen sebesar 85%. dari hasil tersebut dapat dinyatakan ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas.

Untuk memperjelas perbandingan antara hasil belajar siswa dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Penelitian eksperimen dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kelas VII SMPN 5 Batukliang tahun pelajaran 20221/2022 pada pokok bahasan kalor dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*). Pada kelas kontrol diperoleh hasil penelitian evaluasi hasil belajar berupa rata-rata kelas 71,58 dengan persentase ketuntasan klasikal 63,16 %. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa indikator ketuntasan klasikal siswa masih kurang dari 85%.

Berasarkan hasil pada kelas kontrol diperoleh hasil penelitian yaitu hasil belajar secara rata-rata sebesar 71,58 dengan presentase klasikal 63,16 %, sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata scara klasikal 76,67 dengan persentase ketuntasan kalsikal sebesar 85,00 %. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, dengan demikian implementasi model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam mengimplementasikan model PBL (*Problem Based Learning*) yang dilakukan dalam eksperimen ini telah memberikan banyak opsi tambahan yang digunakan sebagai pilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak keuntungan yang dapat diambil dalam penerapan model ini, PBL membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan menantang siswa dalam menemukan pengetahuan baru.

**Kesimpulan**

Dapat kita tarik kesimpulan bahwa implementasi model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Saran**

Diharapkan bagi guru fisika dapat mengimplementasikan model PBL (*Problem Based Learning*) ini karena banyak memberikn alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perlu diperhatikan juga pada saat pembagian kelompok hendaknya melihat kemampuan dari tiap siswa dilihat dari aspek intelektual dan emosional ari siswa tersebut.

**Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih di sampaikan kepada pihak sekolah SMPN 5 Batukliang yan telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian, dan tidak lupa saya sampaikan ucapan terimakasih kepada bapak Dr. Abdul Syukur, M. Si dan Bapak Dr. Jamaluddin, M. Pd selaku pengampu mata kuliah Studi mandiri Pasca IPA Universitas Mataram da semua orang yang terlibat dalam pengabdian ini.

**Daftar Pustaka**

Akinaglu O dan Ruhan Ozkardes Tandogan, R. O. 2007. The effects of problem based

- active learning of student' academic achievement, attitude and concept learning. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3 (1): 71-81
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia. 2012. *Pentingnya Berpikir Kritis*. (online), <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2253994-pentingnya-berpikir-kritis/> diakses pada tanggal 10 januari 2013
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri No 22/2006: Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Dwijananti,P dan Yulianti,P. 2010. *Penegembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan*. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia FPMIPA UNNES*, ISSN: 1693-1246.
- Eggen dan Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran : Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir Edisi Keenam*. Jakarta: Indeks.
- Eka. 2010. *Definisi Model Pembelajaran*.(online), <http://ekagurunesama.blogspot.com/2010/07/definisi-model-pembelajaran.html> diakses pada tanggal 5 Januari 2013.
- Hassoubah, Z. I. 2002. *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*. Jakarta: Nuansa
- Joyce, B., Weil M., & Calhoun Emily. (2009). *Models of Teaching*, New Jersey, Prentice Hall, Inc.
- Kasihani dan Wayan. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktaviandy. 2012. *Pengertian Evaluasi, Pengukuran, dan Penilaian dalam Dunia Pendidikan* (online),<http://navelmangelep.wordpress.com/2012/02/14/pengertian-evaluasi-pengukuran-dan-penilaian-dalam-dunia-pendidikan/> diakses pada tanggal 11 Januari 2013.